

# **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KEPALA BERNOMOR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Maura Edita, Hery Kresnady, Nuri Sidauruk**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: [editamaura19@gmail.com](mailto:editamaura19@gmail.com)

## ***Abstract***

*This research aims to analyze the effect of the use of the model results against the numbered head learning natural science learners class V 15 State primary school South Pontianak. The method used is the method of experimentation. This research uses Quasi experimental research that is Experimental Design with form Time Series Design. The population in this research is the entire learners class V 15 State primary school South Pontianak. Sampling techniques using the technique of Nonprobability Sampling technique with Convenience Sampling. Then the sample in this research is the entire learners class V (classroom experiment) with the amount of 21 learners. Data collecting techniques used are measurement techniques. Data collecting tool used namely in the form of tests. Based on the analysis of data obtained average results pre-test learners of 62.23 and results the average post-test learners of 68.52. After the test is done  $t$  thitung of 4.9453 is obtained, while  $t$  tabel with  $db = 21 - 1 = 20$  and extent of significant ( $\alpha$ ) = 5% is 1.725, turns  $t$  hitung  $\geq t$  tabel or  $4.9453 \geq 1.725$ , then  $H_a$  received. So, it can be concluded that there is an influence of the use of the Model results against the numbered head learning natural science learners class V 15 State primary school South Pontianak. Based on the results of the calculation of effect size ( $f$ ) = 0.47 earned that belongs in the category are in the range of An effect size of 20 is medium. Thus it can be said that the use of the numbered head Models provide the influence that being against the results of the study of natural science learners class V SD Negeri Pontianak 15 South.*

***Keywords: The Use Of Numbered Head Model, The Results Of The Study Participants, The Nature Of Science.***

## **PENDAHULUAN**

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Salah satu jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh seseorang yaitu pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Dalam pendidikan dasar inilah diupayakan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya. Untuk mengembangkan potensi yang ada pada seseorang itu diperlukannya sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi serta tugas penting untuk mencapai Tujuan Pendidikan Di Sekolah Dasar, seperti pada Tujuan Pendidikan

Nasional. Menurut Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal (3) menyatakan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kutipan Undang-undang tersebut, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu, (1) Beriman dan bertaqwa terhadap TuhanNya, (2) Mengarahkan dan membimbing siswa kearah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan berakhlak mulia, (3) Memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara, (4) Membawa siswa sekolah dasar mampu berprestasi kejenjang selanjutnya. Intinya Untuk tercapainya tujuan pendidikan sekolah dasar tersebut di pengaruhi oleh tingkat keberhasilan pembelajaran yang berlangsung yang salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui pelaksanaan kurikulum. Kurikulum inilah yang di jadikan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (paikem). Agar tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan salah satunya ialah dalam pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam, disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Untuk jenjang sekolah dasar, menurut Marjono (dalam Ahmad Susanto, 2013: 167), hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya pikir kritis mereka terhadap suatu masalah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi

dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pada hakikatnya IPA adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana manusia untuk mempelajari dan memahami alam semesta. Seperti yang dikemukakan Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, dan Kartono 2008: 1-19 menyatakan bahwa,

IPA merupakan merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*value*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*)". Jadi IPA mengandung tiga hal, proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul).

Proses pembelajaran selalu diutamakan sesuai tiga hal yang mendasari IPA yaitu: IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, dan IPA sebagai sikap (Ahmad Susanto, 2013: 169). Dari tiga hal yang mendasari IPA, terdapat gambaran bahwa pembelajaran IPA perlu menerapkan tiga hal yang mendasari IPA, sehingga akan tampak adanya perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan tiga hal yang mendasari IPA dan yang tidak menggunakan tiga hal yang mendasari IPA. Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa dalam memahami IPA diperlukan pengamatan yang tepat, menggunakan prosedur yang benar dalam memahami penalaran yang sah, maka hal ini dapat menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar harus berpusat kepada peserta didik dan melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajarannya bukan hanya proses memberi

pengetahuan saja. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran IPA yang dapat memberdayakan potensi siswa yang ada pada diri siswa yakni dengan menggunakan pembelajaran yang bervariasi yang melatih kemampuan berfikir peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru harus menggunakan variasi karena pembelajaran yang monoton akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, dengan mengadakan variasi diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga peserta didik senantiasa menunjukkan keaktifan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2014: 85) menyatakan bahwa, "Guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan multisumber, multimedia, multimode, multistrategi, dan multimodel". Penggunaan variasi yang inovatif diperlukan untuk menunjang ketercapaian dari tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diharapkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. Karena pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu menarik perhatian siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran akan berusaha mengembangkan segala potensi yang dimilikinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yaitu Ibu Umi Julianti, M.Pd pada tanggal 26 febuari 2018, beliau menyatakan bahwa model pembelajaran kepala bernomor ini belum pernah diterapkan di kelas V khususnya pada materi pembelajaran ilmupengetahuanalam. Kemudian salah satu penyebab kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan proses pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam. tidak berjalan secara efektif adalah model pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi kurang menarik bagi peserta didik, kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru, dan tidak adanya inovasi pembelajaran yang baru oleh karena itu maka penulis merasa cocok

untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan pada kelas V dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu menggunakan model Kepala bernomor untuk membantu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan memberi pengalaman lngsung kepada siswa agar siswa merasakan cara belajar yang berbeda dengan memberi kesempatan kepada siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan menggunakan model kepala bernomor, dan untuk pembelajaran selanjutnya guru juga dapat menggunakan model kepala bernomor ini .

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model kepala bernomor. Menurut Slavin (dalam Miftahul Huda, (2013: 203) mengemukakan bahwa, "kepala bernomor adalah model yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari model ini adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat". Selain itu, Hamdani (2011: 89) menyatakan, "kepala bernomor adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat sebuah kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari peserta didik". Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa jika materi yang berpusat pada peserta didik tentu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik semakin baik.

Jadi, dengan menerapkan model kepalabernomorini diharapkan akan dapat menarik perhatian peserta didik dan keaktifan peserta didik sangat dibutuhkan, karena dalam penerapan model ini peserta didik diajak berpikir kritis serta dituntut untuk memiliki keterampilan kerja sama, sehingga peserta didik mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka penelitian dengan judul "Pengaruh penggunaan model kepalabernomor terhadap Hasil Belajar ilmupengetahuanalamPeserta

Didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan” layak untuk diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* (Sugiyono, 2015: 109-116). Adapun rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan pola sebagai berikut:

**$O_1 X O_2$**

Keterangan:

$O_1$ = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan).

$O_2$ = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan).

X= Perlakuan yang diberikan (menggunakan model pembelajaran kepala bernomor).

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh penggunaan model kepala bernomor terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan yang mana seluruh populasi dijadikan sampel. Maka penelitian ini disebut penelitian populasi. Alasan dipilihnya di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan sehingga mengetahui kondisi lingkungan sekolah tersebut.
- b. Berdasarkan pengamatan yang pernah dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, guru kelas pada saat itu mengajar ilmu pengetahuan alam belum pernah menerapkan model pembelajaran model kepala bernomor.
- c. Peneliti sudah mengenal dewan guru serta para staf yang ada di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran.

Alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu tes berbentuk pilihan ganda. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

## **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (a) Melakukan pengamatan di sekolah yang direncanakan sebagai tempat penelitian (pengamatan dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan), (b) Menemukan masalah, bahwa pada proses pembelajaran IPA sering dilakukan tanpa menerapkan model pembelajaran dalam mempelajari materi pelajaran, terutama materi yang sangat sukar dipahami peserta didik. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi dan pada akhirnya berdampak pada nilai mereka. Mencari solusinya yaitu dengan menerapkan model kepala bernomor yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam, dengan tujuan untuk memudahkan pesertadidik dalam memahami proses pembelajaran yang diberikan melalui diskusi kelompok, khususnya di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, (c) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, (d) Penyusunan instrument penelitian berupakisi-kisi soal tes, membuat soal pre-test dan post-test, kunci jawaban dan pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (e) Melakukan validitas instrument penelitian, (f) Melakukan uji coba soal tes yang telah divalidasi, (g) Menganalisis data dari hasil ujicoba soal tes (reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda), (h) Berdasarkan hasil analisis dan soal tes terbukti valid, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data.

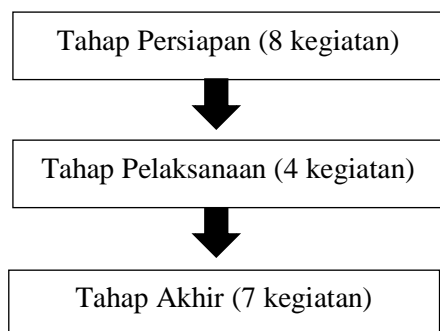
## **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, (b) Memberikan soal pre-test pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, (c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model kepala bernomor (d) Memberikan post-test pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

### Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) Menskor hasil tes (skor pre-test dan post-test), (b) Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik, (c) Menghitung standar deviasi dari tes tersebut, (d) Menguji normalitas, (e) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t-test, (f) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus Effect Size, (g) Membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat divisualkan sebagai berikut.



**Bagan 1. Tahapan Penelitian**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dalam satu kelompok kelas yaitu kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kepala bernomor terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan validitas instrumen yang berkaitan dengan Kisi-kisi soal, Soal *pre-test* dan *post-test*, Lembar Kerja Kelompok (LKK), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Media gambar yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Sebelum soal diberikan kepada peserta didik, peneliti telah melakukan validasi kepada satu orang dosen MIPA FISIKA Universitas Tanjungpura yang ahli dalam bidang Ilmu pengetahuan alam, dosen Boni Pahlanop Lapanoro, S.Si.M.Sc, dengan perbaikan sebanyak 11 soal dari 50 soal. Jadi, untuk mengerjakan soal pilihan ganda maksimal sebanyak 50 soal yang diberikan kepada peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba soal di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Kota. Uji coba soal ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Berdasarkan hasil uji coba maka terdapat sebanyak 40 soal dari 50 soal yang akan digunakan untuk soal *pre-test* dan *post-test*.

Selama penelitian berlangsung, proses pembelajaran yang dilaksanakan dibantu oleh satu orang teman untuk mendokumentasikan melalui foto pada saat penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 21 peserta didik, yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Dari sampel tersebut diperoleh rata-rata hasil *post-test* (setelah diberi perlakuan) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil *pre-test* (sebelum diberi perlakuan). Adapun data skor *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Pengolahan Nilai *Pre-Test* dan *Pos-Test* Peserta Didik**

Keterangan	Skor Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata( $\bar{x}$ )	62,23	68,52
Selisih	6,29	
Standar Deviasi	13,30	17,56
Uji Normalitas( $\chi^2$ )	3,6544	4,8099
Uji Hipotesis (t)	4,9453	
Effect Size	0,47	

Dari pengolahan nilai hasil tes peserta didik pada tabel di atas diperoleh: (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model kepala bernomor (*pre-test*) adalah 62,23 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 13,30. Nilai terendah hasil belajar peserta didik pada *pre-test* adalah 30 dan nilai tertingginya adalah 90. Sedangkan Rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model kepala bernomor (*post-test*) pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V adalah 68,52 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 17,56. Nilai terendah hasil belajar peserta didik pada *post-test* adalah 30 dan nilai tertingginya adalah 90. Dari nilai rata-rata *pre-test* dan nilai rata-rata *post-test* diperoleh selisih nilai sebesar 6,29 Yang berarti terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 6,29. (2) Hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung sebesar 3,6544. Setelah itu menentukan  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5 % untuk dk 3 sebesar 7,815. Hasil perhitungan uji normalitas data tersebut menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung sebesar 3,6544 <  $\chi^2$  tabel sebesar 7,815, dan Hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung sebesar 4,8099. Setelah itu menentukan  $\chi^2$  tabel dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5 % untuk dk 3 sebesar 7,815. Hasil perhitungan uji normalitas data tersebut menunjukkan bahwa  $\chi^2$  hitung sebesar 4,8099 <  $\chi^2$  tabel sebesar 7,815. (3) Kemudian, pada pengujian hipotesis (uji-t) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,9453 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,725. Jadi dapat

disimpulkan bahwa penggunaan model kepala bernomor berpengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 juli 2018 - 10 Agustus 2018 pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan memberikan perlakuan berupa model kepala bernomor. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu dengan jumlah soal sebanyak 30 (berbentuk pilihan ganda). Selanjutnya setelah melakukan perhitungan pada hasil *pre-test* maka dilanjutkan dengan pemberian perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dalam penggunaan model kepala bernomor pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Hal ini terjadi karena dalam penggunaan model kepala bernomor ini membantu peserta didik berani dalam berkomunikasi, meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam diskusi kelompok, serta menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dengan media pembelajaran, agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi lebih bermakna. Adapun respon yang baik dari peserta didik yaitu mereka lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru melalui media pembelajaran tentang fungsi organ tubuh manusia dan hewan, keingintahuan terhadap materi yang disampaikan membuat peserta didik lebih aktif

bertanya, lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena dengan menggunakan model kepala bernomor ini yaitu diskusi kelompok ahli dapat membuat peserta didik berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap materinya sendiri.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model kepala bernomor terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam, maka dihitung dengan menggunakan rumus *effect size* dan diperoleh nilai sebesar 0,47. Adapun kriteria besarnya *effect size* digolongkan sebagai berikut:

*An effect size of .20 is small.*

*An effect size of .50 is medium.*

*An effect size of .80 is large.*

Berdasarkan kriteria *effect size* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kepala bernomor memberikan pengaruh yang tergolong sedang terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V Sekolah dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh dalam penggunaan model kepala bernomor terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. (2) Kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomor memberikan pengaruh (*effect size*) yang sedang terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

### **Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V membawa pengaruh positif dan meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

disarankan kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V untuk menggunakan model kepala bernomor agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik di kelas. (2) Bagi guru yang hendak menerapkan model kepala bernomor diharapkan dapat memahami langkah-langkah pembelajaran, lebih banyak mencari referensi pembelajaran kelompok, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk giat belajar. (3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model kepala bernomor sebaiknya dapat memanfaatkan waktu dengan baik agar tujuan dan materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, Chris Sorensen, & Asghar Razavieh. (2010). *Introduction to Research in Education*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani . (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Miftahul Huda.(2014).*Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.